



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 3 (2) (2024) 121-129
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/489>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v3i2.489>

DUKUNGAN ORANG TUA PADA PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DAN DISIPLIN SISWA

Titin Syuhadatina¹, Eva Rosita², Muhyatun³, Sari Nusantara Putri⁴

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan

^{3,4}Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

¹mohimamudin93@gmail.com, ²hikameva@gmail.com,

³muhyatun02@gmail.com, ⁴sarinusantaraputri@gmail.com

ABSTRAK Penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Tanwirul Ulum melibatkan penegakan tata tertib seperti apel pagi, kewajiban seragam lengkap, kedisiplinan waktu, serta peran aktif guru BK dalam mengatasi perilaku siswa yang belum optimal. Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Dukungan orang tua dan guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendisiplinkan siswa. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dengan kondensasi, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Dukungan orang tua dalam meningkatkan program bimbingan konseling: berkomunikasi terbuka dengan konselor mengenai perkembangan dan masalah anak, terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling, serta menciptakan lingkungan belajar kondusif di rumah, selain itu, mereka juga berkolaborasi dengan sekolah melalui pertemuan rutin dengan guru BK. Dalam meningkatkan disiplin siswa, orang tua memberikan contoh perilaku disiplin, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menjaga komunikasi dengan guru, memberikan arahan atau teguran saat diperlukan, memberikan semangat, pujian atas prestasi, menetapkan aturan yang jelas di rumah, dan mengajarkan empati serta pentingnya disiplin dalam kehidupan.

Kata Kunci: Orang Tua, Siswa, Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT *The implementation of character education focused on discipline at MTs Tanwirul Ulum involves the enforcement of school regulations such as morning flag ceremonies, complete uniforms, punctuality, and the active role of guidance counselors in addressing students' behavior that is not yet optimal. The purpose of this study is to explain and describe the support provided by parents and guidance counselors in disciplining students. This research uses a qualitative approach and case study method, utilizing interviews, observations, and documentation. Data analysis includes condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that parental support in improving the guidance counseling program and student discipline includes open communication with counselors regarding the child's*



development and issues, involvement in counseling activities, and creating a conducive learning environment at home. Additionally, parents collaborate with the school through regular meetings with the guidance counselors. In improving student discipline, parents set an example of disciplined behavior, participate in school activities, maintain communication with teachers, provide guidance or reprimands when necessary, offer encouragement, praise achievements, establish clear rules at home, and teach empathy and the importance of discipline in life.

Keywords: Parents, Students, Guidance and Counseling

Copyright © 2024 Titin Syuhadatina; Eva Rosita; Muhyatun; Sari Nusantara Putri

A. PENDAHULUAN

Kedisiplinan, yang berasal dari kata *discipline*, mengacu pada kemampuan untuk belajar dengan sukarela, mengikuti arahan pemimpin, dan mencapai perkembangan optimal, dipengaruhi oleh faktor internal seperti keadaan fisik dan psikis, serta faktor eksternal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membentuk sikap disiplin individu (Anggraini, 2015). Disiplin merujuk pada kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib, terutama yang berkaitan dengan waktu atau tempat, yang hanya dapat diterapkan jika peraturan tersebut jelas, dengan pelanggaran yang tidak dihukum, melainkan diberikan bimbingan dan tugas kerja kelompok sebagai upaya pembelajaran (Hamalik, 2016).

Penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Tanwirul Ulum dimulai dengan penegakan tata tertib sekolah, seperti pelaksanaan apel pagi setiap Senin, di mana siswa diwajibkan mengenakan seragam lengkap, termasuk topi, dasi, dan sepatu hitam bertali, serta datang tepat waktu pukul 07.00. Siswa yang terlambat tidak diperkenankan mengikuti pelajaran tanpa surat izin. Selain itu, siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Meskipun sudah ada aturan, kondisi disiplin siswa di sekolah ini belum optimal, terbukti dari banyaknya pelanggaran, seperti keterlambatan. Kepala Sekolah dan guru BK sudah berusaha dengan hukuman motivasional, namun metode yang diterapkan masih belum cukup efektif. Untuk mengatasi masalah perilaku siswa, pihak sekolah, khususnya guru BK, harus memberikan bimbingan yang tepat, sementara orang tua juga berperan penting dengan mendengarkan, memberi solusi, dan menghibur siswa saat mereka sedih, sebagaimana diungkapkan oleh Jospin dkk, yang menekankan pentingnya peran orang tua sepanjang waktu (Losa et al., 2016).

Guru bertanggung jawab di sekolah, sementara orang tua berperan mendukung di rumah, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mengatur jadwal, serta menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab, sehingga sinergi ini sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai kedisiplinan yang diharapkan pada siswa (Aminah, 2021). Kemitraan antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 melibatkan kerja sama untuk menanamkan nilai-nilai seperti sikap syukur, kejujuran, disiplin, tanggung



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 3 (2) (2024) 121-129
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/489>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v3i2.489>

jawab, peduli, sopan santun, ramah lingkungan, gotong royong, serta kemampuan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

berinteraksi efektif dengan lingkungan, alam, dan masyarakat, sambil menumbuhkan sikap ramah dan bergaul baik dengan teman-teman (Handayani & Hasrul, 2021).

Dukungan dari orang tua dan guru memiliki hubungan positif dengan ketiga dimensi keterlibatan siswa, sementara dukungan teman sebaya hanya berhubungan positif dengan keterlibatan kognitif, dengan dukungan emosional, penilaian, dan informasi terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring, menegaskan pentingnya peran dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya (Zariyufa et al., 2022). Hubungan timbal balik antara guru dan orang tua siswa yang belum berjalan optimal akibat kurangnya komunikasi, rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan, serta minimnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah, yang berpengaruh pada kemajuan dan prestasi belajar siswa (Rospida, 2015).

Peran guru dan orang tua dalam memotivasi peserta didik belajar di rumah meliputi komunikasi persuasif, pendekatan personal, pengaturan waktu dan cara belajar, pengawasan perkembangan, pendampingan, penyediaan sarana dan prasarana, serta membangun kolaborasi untuk mendukung anak dalam belajar, mengerjakan tugas, menemukan minat dan bakat, serta mengatasi kesulitan belajar (Fimala et al., 2021). Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dan memahami peserta didik, sementara orang tua di rumah harus mendukung minat dan bakat anaknya untuk mendukung perkembangan mereka, sehingga hubungan yang baik antara guru dan orang tua sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik, dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam hal tersebut melalui pendekatan kualitatif dan metode deskriptif (Rahman et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dukungan orang tua dalam meningkatkan program bimbingan konseling dan disiplin siswa di MTs Tanwirul Ulum, Sada Daya, Pasean, Pamekasan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana peran orang tua dalam mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan disiplin dan kesejahteraan siswa melalui bimbingan konseling. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha menggambarkan sejauh mana keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, serta bagaimana dukungan mereka dapat berkontribusi terhadap pengembangan sikap disiplin dan perilaku positif siswa di sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam meningkatkan efektivitas program sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang dukungan orang tua terhadap program bimbingan konseling dan disiplin siswa di MTs Tanwirul Ulum, Sada Daya, Pasean, Pamekasan, dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami peran orang tua dalam mendukung proses bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa serta kontribusi mereka

dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), serta tiga orang tua dan tiga siswa yang dipilih sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan orang tua, siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai dukungan orang tua terhadap bimbingan konseling dan upaya peningkatan disiplin siswa. Observasi dilakukan untuk memantau interaksi di sekolah serta penerapan kebijakan disiplin yang ada. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti terkait aktivitas bimbingan dan disiplin yang dijalankan di sekolah.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan teknik kondensasi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data untuk memaparkan temuan secara sistematis, dan penyimpulan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, serta triangulasi teknik dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna meningkatkan kredibilitas temuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dukungan Orang tua Dalam Meningkatkan Program Bimbingan Konseling Siswa Di MTs. Tanwirul Ulum, Pasean Pamekasan.

Dukungan orang tua dalam meningkatkan program bimbingan konseling siswa di MTs Tanwirul Ulum, Sana Daya, Pasean, Pamekasan dengan cara: pertama berkomunikasi secara terbuka dengan konselor sekolah dengan membagikan informasi mengenai perkembangan dan masalah yang dihadapi anak di rumah. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan perkembangan belajar, pertumbuhan, dan karakter anak, yang dapat dilakukan melalui pertemuan langsung, pemanfaatan teknologi, situs web sekolah, dan pembentukan komite sekolah (Arini, 2020). Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak, yang pada gilirannya mendukung terwujudnya perilaku belajar siswa (Hamdani et al., 2021).

Kedua orang tua terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling (orang tua dipanggil oleh sekolah), terutama saat siswa mengalami kesulitan, baik masalah pribadi, akademik, atau sosial. Pelaksanaan program kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak meliputi pendidikan orang tua (parenting education), komunikasi melalui pembagian rapor, kegiatan relawan seperti kelas inspirasi dan perayaan, pembelajaran di rumah, serta pengambilan keputusan melalui komite sekolah yang terdiri dari orang tua siswa (Apriati & Widaty, 2021).

Ketiga orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah yang mendukung proses bimbingan yang dijalankan di sekolah.

Pendidikan anak di keluarga dianggap utama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan tersebut, sehingga penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dengan pendampingan yang tepat, didukung oleh pengetahuan yang memadai dalam menemukan pola asuh yang sesuai (Sarie, 2014).

Keempat kolaborasi orang tua dengan pihak sekolah, seperti menghadiri pertemuan rutin dengan guru BK, orang tua dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta memastikan bahwa program bimbingan konseling berjalan dengan maksimal. Dukungan orang tua sangat penting dalam pemulihan mental anak, karena mereka yang paling memahami kondisi anak, serta dalam mendukung layanan bimbingan konseling di sekolah melalui komunikasi efektif dengan konselor, memberikan perhatian emosional, dan berpartisipasi dalam proses konseling, yang semuanya membantu anak kembali menjalani kehidupan yang sehat dan produktif (Bimantara, 2024).

2. Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prilaku Disiplin Siswa Di MTs Tanwirul Ulum, Pasean, Pamekasan

Dukungan orang tua dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di MTs Tanwirul Ulum, Sada Daya, Pasean, Pamekasan, pertama orang tua memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan perkembangan nilai moral anak, yang berarti semakin sering orang tua memberikan contoh perilaku yang baik, semakin meningkat pula nilai moral anak, sehingga orang tua tidak hanya cukup memberikan perintah atau ucapan, tetapi juga harus menjadi figur yang pantas diteladani (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022).

Kedua orang tua memberi contoh dengan ikut serta dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri acara tahunan atau bulanan. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak, dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal, dan non-formal sejak usia dini, serta mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, agar anak dapat meraih prestasi di berbagai bidang, memiliki akhlak mulia, dan tetap berperilaku baik meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan (Arsyad et al., 2017).

Ketiga orang tua menjaga komunikasi yang baik dengan guru dan guru BK untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi anak terkait perilaku disiplin. Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat krusial dalam pendidikan anak, dengan komunikasi yang baik antara keduanya sebagai kunci untuk menciptakan kesinergian, baik melalui komunikasi satu arah, di mana guru memberi informasi kepada orang tua, maupun komunikasi dua arah yang melibatkan dialog interaktif, yang dapat membangun sikap saling percaya dan mendukung bimbingan anak, sehingga anak merasa bebas untuk berkreativitas, mengembangkan potensinya, dan mencapai keberhasilan dalam belajar (Pusitaningtyas, 2016).

Keempat orang tua memberikan arahan atau teguran saat anak menunjukkan perilaku buruk, serta pujian ketika anak menunjukkan perilaku baik. Pendidikan dan pengasuhan anak sangat penting, karena orang tua berperan dalam membangun pondasi awal perkembangan anak, yang memerlukan persiapan dan perencanaan pengasuhan berkualitas, termasuk pemahaman peran orang tua, konsep diri orang tua, serta melibatkan ayah yang juga memiliki peran penting dalam mendampingi kehamilan, merawat bayi, dan beraktivitas bersama anak untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional anak melalui komunikasi yang baik (Ngewa, 2019).

Kelima orang tua memberikan semangat agar anak selalu menjaga sikap disiplin, baik dalam waktu belajar, ibadah, maupun bermain. Peran orang tua dalam memotivasi anak, terutama di masa pandemi, meliputi sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, di mana pola asuh demokratis terbukti efektif karena orang tua memberikan bimbingan, menjelaskan tanpa mengatur, dan memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya (Kurniawaty et al., 2022).

Keenam orang tua memberikan pujian atas prestasi yang diraih anak untuk mendorong agar terus mengembangkan potensi diri. Terdapat tiga jenis reward yang digunakan orang tua untuk memotivasi belajar anak, yaitu reward verbal berupa pujian dengan kata-kata positif, reward non-verbal berupa perhatian dalam bentuk isyarat, dan gabungan keduanya yang berupa pujian disertai perhatian, di mana orang tua lebih dominan menggunakan gabungan reward verbal dan non-verbal, yang terbukti berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar anak (Lestari & Khotimah, n.d).

Ketujuh orang tua memberikan aturan yang jelas di rumah agar anak terbiasa dengan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari beserta konsekuensi yang sesuai. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, di mana pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga merupakan dasar utama untuk membentuk kecerdasan, karakter, dan kepribadian anak sebagai bekal untuk memasuki masyarakat, sehingga orang tua diharapkan dapat membagi waktu dengan baik untuk anak agar tidak menyimpang dari ajaran agama, norma, dan aturan masyarakat, karena pengawasan dan pendidikan yang baik oleh orang tua akan membentuk karakter yang baik (Marzuki & Setyawan, 2022).

Kedelapan orang tua mengajarkan anak untuk bersikap empati dengan membimbing anak memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan. Orang tua perlu mendampingi, mengawasi, mengarahkan, membimbing, serta memberikan motivasi dan kesempatan untuk mengembangkan minat dan kecakapan anak, sambil mendorongnya untuk mencari bimbingan dari guru, menyediakan informasi relevan sesuai minat dan keahlian anak, serta membantu dengan alat belajar dan mengatasi kesulitan belajarnya (Puspito & Rosiana, 2020)..

D. KESIMPULAN



Dukungan orang tua dalam meningkatkan program bimbingan konseling dan disiplin siswa sangat penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Orang tua berkomunikasi terbuka dengan konselor untuk membahas perkembangan dan masalah anak, serta terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan konseling. Mereka juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yang mendukung proses konseling yang dilakukan di sekolah. Selain itu, orang tua berkolaborasi dengan sekolah melalui pertemuan rutin dengan guru BK untuk memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah. Dalam meningkatkan disiplin, orang tua memberikan contoh perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan menjaga komunikasi yang baik dengan guru. Mereka juga memberikan arahan, teguran, serta pujian atas prestasi anak, menetapkan aturan yang jelas di rumah, dan mengajarkan empati serta pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter yang baik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2021). Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.186>
- Anggraini, A. J. (2014). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri I Parangtritis: Studi kasus* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/13814/1/Skripsi_Arum%20Junia%20Anggraini_09108244031.pdf
- Apriati, Y., & Widaty, C. (2021). Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Harmoni pada PAUD Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin. *Sosietas*, 11(10), 1023-1034. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/>
- Arini, N. W. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 154-159. <https://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/GW>
- Arsyad, S., Saliha, H., & Sulitiyas, U. (2017). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan). *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 7-17.
- Bimantara, A. M. (2024, Juni 25). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ariyabimantarammi4139/6679ef31c925c44e2346e7e2/peran-orang-tua-dalam-mendukung-layanan-bimbingan-konseling-di-sekolah>
- Fimala, Y., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam

- Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 44-48. <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
- Hamdani, N. A., Iskandar, J., & Japari, A. H. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Dalam Mewujudkan Perilaku Belajar Siswa (Penelitian di MI Al-Jamila Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut). *Khazanah Akademia*, 5(1), 21-30.
- Handayani, I., & Hasrul, H. (2021). Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2021). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 34-41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Lestari, R. T., & Khotimah, N. (n.d.). Pemberian Reward Oleh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Kelompok B (Studi deskriptif pada RA Islam Intan Tambaksari Surabaya). *PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*. <https://core.ac.uk/download/pdf/230643958.pdf>
- Losa, J., Tasik, F., & Purwanto, A. (2018). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Meminum Alkhohol Cap Tikus (Studi Kasus di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(043). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17063>
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 53-62.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Ya Bunayya*, 1(1), 96-115.
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceeding of ICECRS*, 1, 935-942. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Puspito, I., & Rosiana, R. (2022). Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 298-311.
- Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2022). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Peserta Didik. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 149-158. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Rospida, A. (2015). Hubungan Guru Dan Orang Tua Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1660->

[Full Text.pdf](#)

- Sarie, F. N. (2014). Peran Keluarga Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Yang Kondusif Bagi Anak. In *Prosiding Seminar Nasional* (pp. 45-55).
- Wuryaningsih, & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180-3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Zariayufa, K., Cahyadi, S., & Witriani, W. (2022). Peran Dukungan Orang Tua, Guru & Teman Sebaya terhadap Keterlibatan Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 973–980. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3018>